



Implementation of The Special Arabic Language Learning Program (PKPBA) for New Student at The Tarbiyah and Teacher Training Faculty UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten | Implementasi Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Bagi Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasnauddin Banten

Dina Indriana^{1*}, Ali Maksum²

¹Arabic Education Study Program UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

²Arabic Education Study Program UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

Correspondence Address: dina.indriana@uinbanten.ac.id

Received: 27-02-2023

Revised: 07-03-2023

Accepted: 31-03-2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the Special Arabic Language Learning Program at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN SMH Banten. To determine the Arabic language skills of students at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN SMH Banten. In this study, the researcher used a qualitative method design, which is a method that is often referred to as the naturalistic method because the research was carried out in natural conditions. The method, which is based on the philosophy of positivism, is used to examine the condition of a natural object where the researcher is the key instrument, sampling data sources is done purposively. The special Arabic learning program that the researchers will do is to focus on the Arabic language learning model for each department in the FTK environment by taking a sample of one major in one class. The results of the research are that in teaching second language material, you must understand the principles, namely the principle of priority, the principle of correctness and accuracy, the principle of gradation, the principle of emotionality and the principle of understanding the essence and multiplying applications in learning Arabic.

Keywords: Arabic Language Learning, Implementation, New Student, Special Program

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab di di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Arab mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan metode kualitatif yaitu metode yang sering disebut juga dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana Peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*. Program Khusus Pembelajaran bahasa Arab yang akan peneliti lakukan adalah dengan memfokuskan pada model pembelajaran bahasa Arab setiap jurusan di lingkungan FTK dengan mengambil sampel satu jurusan satu kelas. Adapun hasil penelitian adalah dalam mengajarkan materi bahasa kedua harus memahami prinsip-prinsip yaitu prinsip prioritas, prinsip koreksitas dan akuraksi, prinsip gradasi, prinsip emosional dan prinsip memahami esensi dan memperbanyak aplikasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Implementasi, Mahasiswa Baru, Pembelajaran Bahasa Arab, Program Khusus

© 2023 Dina Indriana, Ali Maksum



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) adalah salah satu jurusan yang konsen dalam mempelajari bahasa Arab. Begitu pentingnya bahasa Arab, karena dengan memahami bahasa Arab maka umat Islam dapat memahami dengan baik isi kandungan Al-Qur'an. Pembelajaran bahasa Arab harus dikemas sedemikian rupa sehingga mahasiswa tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa kedua setelah bahasa ibu, oleh sebab itu banyak sekali kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Dosen /pengajar dituntut untuk dapat menggunakan metode dan media dalam pembelajaran bahasa Arab, agar mahasiswa tertarik dan senang. Penggunaan teknik dan metode serta media sangat penting. Sialan dari itu salah satu kesuksesan mahasiswa mempelajari bahasa Arab adalah secara terus-menerus. Inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang pengembangan pembelajaran bahasa Arab melalui program khusus pembelajaran bahasa Arab (PKPBA) bagi mahasiswa baru yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan adanya program PKPBA ini diharapkan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten dapat memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik.

Dikotomi dalam pembelajaran bahasa ada tiga yaitu performance, sikap belajar dan motivasi¹. Dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa seharusnya menguasai performance dan sikap belajar. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Acep Hermawan dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, dikatakan bahasan pentingnya performance dan sikap belajar.

Performance dalam pembelajaran bahasa adalah bagaimana cara seseorang memakai bahasa dalam bentuk tingkah laku sebenarnya. Ini berarti seorang mahasiswa bagaimana agar dapat memantulkan kembali apa yang didapat dari seorang dosen ketika proses pembelajaran. Yaitu dengan cara menirukan ucapan satu kata, latihan-latihan berbicara, latihan mendengar dan latihan menulis dengan menggunakan bahasa Arab. Sikap belajar menurut Curran dan Bruner dalam bukunya Acep Hermawan dikatakan bahwa sikap belajar ada dua macam yaitu defensive dan reseptif. Sikap belajar defensif cenderung untuk menganggap bahasa asing sebagai rangkaian bunyi, kata, aturan atau pola yang harus secara paksa dipindahkan dari guru atau buku teks ke otak. Dalam sikap defensif ini pelajar ketika mendapatkan kesulitan dalam memahami bahasa kedua, ia cenderung akan malu, sehingga ia ingin selalu menghindar dan ia menganggap sebagai beban bagi dirinya.

Sedangkan sikap reseptif dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai sifat ini akan mau melihat kenyataan yang terjadi dan dihadapi ketika ia mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Banyak sekali kesulitan yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Sebaiknya mereka menghindari sikap defensif. Untuk mengembangkan sikap reseptif dalam belajar bahasa kedua/asing/Arab dan menghadapi sikap defensif, para guru harus cerdas dalam melakukan pembelajaran di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menggunakan waktu dan kesempatan dengan gembira dan menyenangkan.

Secara etimologi motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang berada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai sebuah tujuan². Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang, atau kebutuhan, keinginan pelajar untuk menguasai dan mengetahui

¹ Acep Hermawan dan Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. viii.

² Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Serang Banten: Media Madani, 2017), hlm. 143.

sesuatu. Motivasi dikenal dengan dua tokoh pencetus motivasi dalam mempelajari bahasa asing yaitu instrumental dan integratif. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa asing karena alasan faedah, manfaat. Sedangkan motivasi integrative adalah adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan berbahasa asing agar supaya dapat berintegrasi dengan masyarakat asli/penutur asli.

Pembelajaran bahasa Arab sudah dikenal sejak sekolah tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan Madrasah Aliyah atau (MA). Namun banyak kendala ketika peserta didik mempelajari bahasa Arab. Karena bagi mereka bahasa Arab adalah bahasa asing dan merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Untuk mempelajarinya diperlukan beberapa metode dan pendekatan agar peserta didik dapat menerima pelajaran bahasa Arab dengan mudah. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah kesesuaian materi dengan usia dan kemampuan mahasiswa. Sebelum proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Penggunaan media yang harus sesuai dengan kebutuhan. Media pembelajaran adalah alat komunikasi bagi guru³. Media pengajaran adalah segala sesuatu atau semua bahan dan alat fisik seorang pengajar yang digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi siswa terhadap sarana dan tujuan pengajaran.

Dalam pembelajaran hendaknya seorang guru memandang siswa sebagai individu yang sangat aktif, mereka memiliki kemampuan dan potensi yang perlu dikembangkan secara maksimal/optimal. Dalam pembelajaran guru juga dituntut untuk dapat menguasai penggunaan media dengan baik. Dengan penguasaan yang baik maka guru dapat menggunakannya sesuai dengan tujuan pengajaran. Media terbaik dalam pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru adalah media pengajaran yang memiliki tingkatan relevansi dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa. Selain media pengajaran seorang guru harus memperhatikan metode karena media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam pembelajaran⁴. Banyak sekali metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan oleh guru/dosen yang dapat digunakan. Seperti metode *cooperative learning*, metode langsung, metode tidak langsung, metode terjemah, metode konstruktivisme, dan lain sebagainya. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan materi ajar, tujuan dan kebutuhan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini di IAIN Palopo terhadap mahasiswa dengan metode pembelajaran terhadap input yang heterogen bahwa dosen dalam mengajar Bahasa Arab menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran terhadap mahasiswa yang heterogen. Ada beberapa langkah sebelum dosen mengajar yaitu dengan menyamakan persepsi terlebih dahulu, menghafal mufrodat, dan melakukan tanya jawab setelah pembelajaran⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Bulkisah tentang Pembelajaran Bahasa Arab Pada PTIN di Indonesia dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di PTIN menjadi suatu keharusan sebagai transformasi ilmiah dari khasanah intelektual pradeklasik, pertengahan dan modern, Bahasa tersebut juga digunakan sebagai Bahasa ilmiah, akademis, dan Bahasa populer⁶. Asep Usamah dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan Tes BTQ disimpulkan bahwa dengan belajar Bahasa Arab mahasiswa dapat memahami arti makna Al-Qur'an dengan baik dan dapat

³ Junaidi Junaidi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 3.1 (2019), 45–56. DOI: <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.

⁴ Dina Indriana, *Mengajar Efektif Dengan Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018) hal 3.

⁵ Kartini, "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Input Yang Heterogen Pada IAIN Palopo," *Progress in Retinal and Eye Research* 2, no. 2 (2019): 25–25. DOI: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1207/843>

⁶ Bulkisah Bulkisah, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 308–18. DOI: <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.455>

membaca dengan makhroj dengan benar, jadi dengan belajar Bahasa Arab sangat membantu mahasiswa dalam memahami dan membaca tes baca tulis Al-Qur'an⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Refki Rusydi dkk tentang pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi IAIN Tulung Agung menyimpulkan bahwa kesiapan dosen dalam mengajar di jurusan Ekonomi Syariaah masih ada beberapa kekurangan seperti silabus, materi yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi mahasiswa, media yang digunakan serta metode yang sesuai. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka dipandang perlu untuk memperhatikan dan kesiapan pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi⁸. Oleh karenanya peneliti melakukan studi ini dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten dengan mengadakan program khusus pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) dengan melihat dari beberapa aspek dan background mahasiswa dari beberapa jurusan.

Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana Peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*⁹. Program Khusus Pembelajaran bahasa Arab yang akan peneliti lakukan adalah dengan memfokuskan pada model pembelajaran bahasa Arab setiap Jurusan di lingkungan FTK dengan mengambil sampel satu jurusan satu kelas.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai guru bahasa Asing atau bahasa kedua dalam hal ini adalah guru bahasa Arab, maka seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik (ادارة الصف). Kemampuan mengelola kelas merupakan bagian dari kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Sebagai pengelola kelas guru dapat berperan sebagai mediator, instruktur atau fasilitator dan inisiator. Sebagai seorang inisiator guru dapat membuat penawaran dan kontrak pembelajaran pada peserta didik dengan cara bermusyawarah membuat kesepakatan tentang kegiatan di dalam kelas. Misalnya ketepatan waktu kehadiran dengan mencontoh datang lebih awal, menyusun kursi bersama peserta didik untuk duduk berkelompok, dan sebagainya.

Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai kompetensi keilmuan dan kompetensi sosial¹⁰. Dimana guru harus mempunyai kecerdasan serta menguasai materi bahasa Arab dengan baik, dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran yang modern dan menggunakan teknologi modern secara tepat. Selain kecerdasan intelektual seorang guru bahasa Arab harus mempunyai kecerdasan sosial. Keran pelajaran bahasa Arab bagi orang nonArab mempunyai kesulitan yang tinggi dalam mempelajarinya. Seorang guru harus mempunyai sifat sabar, ulet, kreatif. Jika guru bahasa Arab tidak dapat melakukan dengan baik maka bisa jadi bagi peserta didik yang tidak senang dengan bahasa Arab ia akan semakin jauh dan jenuh ketika belajar bahasa Arab. Pengelolaan kelas secara tepat dapat menjadi salah satu faktor yang dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Selain Kompetensi intelektual yang dimiliki oleh guru, guru harus memiliki kompetensi sosial yaitu dengan memahami kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, sehingga dalam penyampaian materi akan lebih mudah bagi guru. Kompetensi sosial ini sangat penting. Kemampuan

⁷ Asep. Usamah, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan Tes Baca Tulis Al-Qur'an," 2022, 1–6. DOI: <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/JIESS/article/view/1950>

⁸ Refki Rusydi and Moh Farih Fahmi, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi (Studi Lapangan Di Jurusan Ekonomi Syariaah FEBI IAIN Tulung Agung)," *Dar El-Ilmi* 7, no. 1 (2020): 66–76. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilm.v7i1.2028>

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 25.

¹⁰ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 15.

bekerja sama dengan orang lain, kemampuan memberi motivasi kepada peserta didik serta kemampuan dalam berinteraksi kepada masyarakat.

Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman juga harus dilakukan oleh guru agar peserta didik ketika belajar merasa nyaman, hal ini tidak mudah, harus ada kerjasama antara guru dan peserta didik. Kelas harus bersih sebelum belajar dimulai, adanya media atau alat pembelajaran yang tersedia di kelas, ruang yang cukup tidak terlalu sempit, dan yang terpenting terciptanya keharmonisan setiap anggota kelas. Guru harus mampu menciptakan keharmonisan antara anggota kelas. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana kelas yang menggairahkan diantaranya guru dapat membangun kesepakatan dengan peserta didik, yaitu misalnya kesepakatan menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas. Adanya kebijakan kelas yang di buat oleh guru misalnya ketika peserta didik tidak masuk kelas maka mereka dapat meminta tugas agar dapat dipelajari di rumah, dan membuat peraturan jika peserta didik bolos atau tidak masuk kelas tanpa ijin maka ada konsekuensi mereka, misalnya dengan member hukuman yang mendidik, menghafal surta-surat pendek dalam Al-Qurán atau membersihkan lingkungan sekolah. Dengan adanya kesepakatan antar anggota kelas maka semua pihak harus dapat menjalankan dan mentaatinya agar tercipta suasana kelas yang kondusif.

Model Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa

Dalam mempelajari bahasa asing guru dituntut untuk dapat mengajar dengan tidak membosankan. Guru dapat mengajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan tidak bosan. Jika peserta didik tidak senang dengan gaya mengajar guru maka mereka akan semakin jauh untuk dapat memahami bahasa asing drngan cepat. Proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan secara sadar¹¹.

Dimensi model pembelajaran bahasa dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran yang mengindera dan intuitif¹². Penginderaan yaitu cara memperoleh informasi melalui kepekaan pancaindera. Orang yang peka selalu melihat dan mendengar dan muncul rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Setelah mengindera yaitu berfikir. Dalam hal ini penelaáhan terhadap informasi atau ide-ide secara rasional dan logis.

Selanjutnya yaitu mengintuisi bagaimana peserta didik dapat melihat dari segala penjuru. Adanya proses pencerapan sadar biasa. Tidak hanya sekedar melihat dan mendengar. dan yang terakhir adalah feeling. yaitu menilai inoformasi dengan melibatkan aspek perasaan seseorang. Pembelajaran yang visual dan verbal. Model pembelajaran ini sangat dinikmati oleh peserta didik dan dapat mempercepat pemahaman ketika belajar bahasa asing. Pembelajaran yang visual lebih suka informasi yang dihadirkan secara visual yakni dalam bentuk gambar, diagram, garis waktu film, dan berbagai demonstrasi dibandingkan dalam bentuk kata-kata tertulis dan dibicarakan.

Pembelajaran yang aktif dan reflektif juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa. Belajar aktif menuntut peran peserta didik untuk dapat bergerak secara fisik. Pembelajaran reflektif belajar dengan baik diberbagai situasi yang dapat memberikan peluang untuk dapat mendapatkan informasi baru. Semakin seringnya peserta didik berperan dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin lama memori yang disimpan dari ilmu yang telah diperolehnya. Kelas bahasa hendaknya menurunkan peran pasif peserta didik. Kelas bahasa harus memprogramkan pengalaman belajar peserta didik aktif dan

¹¹ Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2017), hlm 35.

¹² Dina Indriana, *Mengenal & Model Gaya Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diandra Kretaif, 2018), hlm 89.

reflektif. Dengan membuat kelompok-kelompok kecil dalam kelas akan sangat membantu peserta didik aktif serta melatih peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Komponen pembelajaran kontekstual memiliki tujuh asas yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Implementasi PKPBA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten. Dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasnaudin Banten, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab mencoba mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab secara intensif, kreatif, menggembarakan dan membisakan. Adapun bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Program pengembangan bahasa Arab dilaksanakan di setiap jurusan yang ada di FTK UIN SMH Banten khusus untuk mahasiswa baru.
2. Terdiri dari 6 kelas yang berasal dari 6 jurusan
3. Mahasiswa yang duduk di semester 2
4. Program pengembangan bahasa Arab dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan.
5. Waktu pelaksanaan selama 2 jam pelajaran yaitu 50x2 jam atau setara dengan 2 SKS.
6. Materi perkuliahan dipilih dengan mempertimbangkan kemampuan mahasiswa
7. Materi tentang pendidikan dalam kehidupan sehari-hari
8. Untuk pelaksanaan program ini, peneliti membentuk tim khusus untuk mengatur jalannya program ini agar dapat terlaksana dengan baik.
9. Dosen pengajar terdiri dari dosen jurusan bahasa Arab dan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang pada saat ini ada di semester 6 dan 8
10. Sebelum pelaksanaan pembelajaran maka diadakan *placement tes* untuk mempermudah dosen dalam penggunaan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA ada beberapa prinsip dasar pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing¹³. Pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu belajar bahasa asing karena ia bukan bahasa ibu¹⁴. Hal ini yang harus diperhatikan oleh dosen agar mahasiswa dapat mengikutinya dengan baik. Prinsip dasar pembelajaran sangat berbeda dengan bahasa ibu baik dari segi materi, metode, pendekatan, maupun proses pembelajarannya. Bahasa adalah sistem lambang atau bunyi maka mahasiswa diharapkan dapat melafadzkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan tepat. Maka dari itu tujuan pembelajaran di PKPBA ini adalah agar mahasiswa dapat menguasai keterampilan membaca (*al-qira'ah*) dan mengucapkan (*al-kalam*) lafadz bahasa Arab dengan benar.

Adanya perbedaan bahasa pertama dengan bahasa kedua maka dosen harus memahami bahwa mempelajari bahasa kedua lebih sulit dari pada mempelajari bahasa pertama. karena adanya beberapa faktor yaitu, *pertama*, perbedaan tujuan, *kedua*, perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki, *ketiga*, adanya lingkungan pembelajar, dan *keempat*, fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA

Model pembelajaran dalam pengembangan bahasa Arab ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, menggembarakan, dan membisakan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten mempunyai motivasi untuk belajar

¹³ M. Asy'ari, "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif," An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab 20, no. 02 (2019): 288. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1465>.

¹⁴ Arifudin, "Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAJ)," An-Nizom 5, no. 3 (2020): 139–48. DOI: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/3891/2836>

bahasa Arab dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca. Untuk materi menyimak/*istima'* mempunyai tujuan:

1. Mahasiswa dapat menulis kata yang didengar dengan baik dan benar (sesuai dengan kaidah imla').
2. Mahasiswa mampu menulis kembali pokok pikiran yang terdapat dalam materi.
3. Mahasiswa dapat mengungkapkan kembali secara lisan dan tulisan tentang materi yang telah didengar dari dosen.
4. Mahasiswa dapat meringkas kembali tema yang telah diajarkan.
5. Mahasiswa dapat membuat simpulan setiap pertemuan diakhir pembelajaran.

Dengan adanya tujuan pembelajaran istima' di atas maka diharapkan mahasiswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen dengan penuh perhatian, mahasiswa dapat memahami materi dengan baik, mahasiswa dapat menirukan kembali materi yang didengar secara berkelompok maupun individu dan mereka dapat menerapkan dan mendemonstrasikan kembali. Dengan demikian tujuan akan tercapai dengan baik.

a. untuk materi berbicara/*kalam* mempunyai tujuan:

- 1) Mahasiswa dapat mengucapkan bunyi bahasa dalam kalimat bahasa Arab dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah bahasa Arab.
- 2) Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan teman atau dengan dosen dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih.
- 3) Membiasakan mahasiswa agar dapat melafalkan ungkapan bahasa Arab secara jelas dan fasih.
- 4) Membiasakan mahasiswa untuk berfikir dan berbicara dengan bahasa Arab yang sistematis.
- 5) Membiasakan mahasiswa agar dapat menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat yang sesuai dengan konteksnya.
- 6) Mahasiswa dapat mengekspresikan pemikirannya dengan ungkapan bahasa Arab dengan fasih dan benar.
- 7) Agar mahasiswa terbiasa menggunakan kalimat yang sarat dengan makna, dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab fusha.

Dari tujuan pembelajaran kalam tersebut maka dosen harus dapat melatih seluruh mahasiswa untuk dapat mengucapkan kalimat/huruf dengan menggunakan bahasa Arab secara sempurna dan benar, dosen dapat membiasakan mahasiswa untuk dapat mengungkapkan dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dengan menggunakan kosa kata yang mahasiswa miliki, serta dosen harus dapat melatih mahasiswa agar dapat menjawab soal dengan menggunakan bahasa Arab dengan benar.

b. untuk materi membaca/*qira'ah* mempunyai tujuan:

- 1) Mahasiswa dapat membaca dengan menggunakan tanda baca dan ungkapan atau huruf Arab dengan benar.
- 2) Mahasiswa dapat membaca dan memahami bahan bacaan yang bertuliskan Arab secara benar dan tepat.
- 3) Dosen dapat melatih mahasiswanya agar dapat membaca dengan benar.

Dari tujuan tersebut maka langkah-langkah yang harus dilakukan oleh dosen adalah cara melatih mahasiswa agar dapat membaca dengan penuh perhatian dan memperhatikan

kaidah-kaidah bacaan, mahasiswa dapat mendiskusikan isi teks bahan bacaan, membiasakan mahasiswa dapat membaca teks dan memahami isi teks tersebut, melatih mahasiswa agar dapat membaca secara bersama-sama atau secara individu.

c. untuk materi menulis/*kitabab* mempunyai tujuan:

- 1) Mahasiswa dapat menulis huruf Arab dari kanan.
- 2) Dosen dapat melatih mahasiswa untuk dapat menulis dan mengekspresikan pikiran secara tertulis.
- 3) Mahasiswa dapat menulis Arab dengan memperhatikan kaidah-kaidah *nahwiyah* sehingga dapat menulis dengan benar.

Dengan tujuan tersebut maka dosen dapat melatih mahasiswa agar dapat menulis *kitabab al-khat, imla', insya'muwajjah* dan *insya'hurr*.

Pembelajaran Unsur-unsur Bahasa di PKPBA

Dalam pembelajaran unsur-unsur bahasa Arab dosen mengajarkan dengan didahului bunyi bahasa oleh dosen dan kemudian diikuti oleh mahasiswa. Pembelajaran unsur bahasa ini bertujuan agar mahasiswa memahami karakteristik dari bunyi huruf, kata, frase, kalimat dan struktur dengan cara mendengarkan, meniru dan mengulang-ngulang bunyi bahasa hingga sampai lancar dalam mengucapkannya tanpa melihat teks. Langkah-langkah dalam pembelajaran unsur bahasa yaitu:

1. Mahasiswa mendengarkan bunyi bunyi huruf, kata, frase atau kalimat.
2. Mahasiswa menirukan perkata kemudian perkalimat hingga lancar setelah dosen mengucapkan.
3. Setelah dosen menyampaikan huruf, kata, frase atau kalimat kemudian mahasiswa menulis kalimat atau ungkapan yang ia dengar.
4. Mahasiswa menghafalkan kalimat yang telah diberikan oleh dosen dengan lancar.
5. Mendengarkan kalimat berikutnya yang disampaikan oleh dosen dan menirukannya hingga lancar.
6. Setelah hafal mahasiswa kemudian diminta menuliskan kembali ke dalam kalimat.

Langkah di atas dilakukan oleh mahasiswa agar mereka benar-benar memahami unsur-unsur bahasa. Mahasiswa mampu membedakan unsur huruf, frase, kata dan kalimat bahasa Arab. Dalam membaca *jabriyah* diharapkan mahasiswa dapat mengucapkan kata, frase atau kalimat bahasa Arab dengan menggunakan intonasi dan gaya pengucapan yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Membaca keras dilakukan di dalam kelas secara individu dengan bimbingan dosen. Ketika membaca *jabriyah* dosen melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dosen meminta mahasiswa untuk membacakan teks materi yang telah disiapkan oleh dosen dengan suara keras.
- b. Dosen menyimak bacaan mahasiswa dengan baik, jika ada bacaan yang salah atau intonasi yang kurang pas dosen memberikan *islah* atau perbaikan.
- c. Jika mahasiswa membaca dengan benar sesuai dengan intonasi dan kaidah bahasa Arab, maka mahasiswa diminta untuk membaca teks hingga materi selesai.

Dengan pembelajaran unsur bahasa ini diharapkan mahasiswa dapat menguasai kosa kata dan dapat menggunakannya ke dalam kalimat sesuai dengan tema atau konteksnya. Mahasiswa dapat berlatih membaca dan menuliskan kalimat bahasa Arab bersama temannya. Mahasiswa banyak berlatih dan mengulang kalimat yang telah dipelajari. Dalam berlatih mahasiswa dapat menentukan

tema sendiri sesuai dengan penguasaan kosa katanya, kemudian mahasiswa mencari kosa kata yang sesuai dengan tema, jika mahasiswa tidak mengetahui kosa kata maka ia diharapkan dapat mencari tahu dengan membuka kamus atau bertanya kepada temannya, kemudian menyusun ke dalam kalimat, setelah kalimat tersusun dengan baik dan benar kemudian mahasiswa membacanya dengan keras. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat menghafal kosa kata, menyusun kalimat dengan benar dan dapat mengucapkannya dengan benar.

Peningkatan Kemahiran Berbahasa Arab Bagi Mahasiswai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten

Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) ini dilaksanakan dalam bentuk tulis dan lisan. *Placement tes* dilaksanakan di awal agar dapat menentukan materi yang akan dibuat oleh peneliti dengan mempertimbangkan kemampuan mahasiswa dimasing-masing jurusan. Untuk jurusan PBA materi PKPBA akan berbeda dengan Jurusan lain, hal ini dikarenakan kemampuan bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa jurusan PBA berbedadengan jurusan lain.

Tes tahapan dilaksanakan setelah lima kali pertemuan. Hal ini untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di program PKPBA ini. Tes tahapan dilaksanakan secara lisan oleh dosen pengampu PKPBA. Tes akhir, yaitu tes dilaksanakan setelah mahasiswa PKPBA menempuh 10 kali pertemuan. Tes dilakukan secara lisan dan tulisan agar dosen dapat mengetahui kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab dengan tepat. Hasil evaluasi pada tes akhir akan dianalisis oleh peneliti tentang keefektifan Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.

Pelaksanaan tes lisan yang dilakukan pada program PKPBA ini dilakukan dengan cara *munaqosyah*, artinya mahasiswa berhadapan langsung dengan dosen ketika ujian akhir. Disini dosen mengetahui kemampuan bahasa Arab mahasiswa secara lisan. Pelaksanaan tes tulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa. Adapun kemampuan lisan yang diujikan yaitu:

1. Kemampuan *ta'bir syafawy*, dimana mahasiswa mengungkapkan kalimat dalam materi *muhadatsab* atau materi *qira'ah*.
2. Melafalkan bunyi huruf ketika membaca teks dengan memperhatikan *shifat* dan *makharijul huruf*.
3. Kemampuan *istima'* yaitu mahasiswa dapat mendengarkan bunyi bahasa yang diucapkan oleh dosen atau teman sebaya.

Setelah dilakukan tes penilaian terhadap kemampuan mahasiswa secara tulis dan lisan maka kemudian diadakan evaluasi terhadap mahasiswa yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian diadakan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa yang sedang dan rendah. Hasil prestasi mahasiswa tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini dosen harus dapat melihat kembali bagaimana pelaksanaan pembelajaran apakah bias diterima oleh mahasiswa, melihat kembali apakah materi yang diberikan terlalu sulit sehingga mahasiswa kurang dapat menerima materi, apakah penggunaan metode dan media kurang tepat sehingga menyebabkan mahasiswa mendapatkan nilai rendah.

Selain masalah di atas yang terpenting bagi dosen adalah pemberian motivasi kepada mahasiswa agar mereka lebih mencintai bahasa Arab, sehingga mereka mudah untuk mengikuti materi. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang harus dilakukan oleh dosen yaitu secara komprehensif. Teknik evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode wawancara untuk

mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kemudian menggunakan wawancara kepada mahasiswa dimana peneliti menanyakan kepada mereka tentang kesulitan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di PKPBA, tes untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berbicara mahasiswa, yang selanjutnya data tersebut diinterkoneksi antar unsur atau komponen sistem pembelajaran.

Hasil ujian mahasiswa menjadi *database* untuk menganalisis problematika mahasiswa yang berhubungan dengan psikologi, kondisi sosial, atau problem-problem yang lain yang ada hubungannya dengan pembelajaran bahasa Arab. Adapun beberapa problem seperti metode yang digunakan oleh dosen yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan modalitas yang dimilikinya, atau materi yang disampaikan dosen terlalu sulit, dosen menyampaikan materi terlalu cepat, waktu pembelajaran tidak tepat sehingga banyak mahasiswa yang mengantuk atau lapar, hal ini semua yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Setelah dosen mendapatkan beberapa masalah langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah memecahkan solusi yang tepat agar proses pembelajaran bahasa Arab selanjutnya dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran bahasa Arab yang telah berlangsung untuk menganalisis kegiatan pembelajaran untuk langkah-langkah perbaikan.

Peningkatan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menurut hasil observasi dan wawancara peneliti ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain:

a. Menciptakan lingkungan bahasa Arab informal

Lingkungan berbahasa adalah di mana mahasiswa akan sering mendengar dan menggunakan bahasa kedua. Dalam menciptakan lingkungan berbahasa harus didukung oleh semua pihak yang ada di lingkungan kampus. Lingkungan berbahasa bisa tercipta dengan lingkungan formal dan lingkungan informal¹⁵.

Penciptaan lingkungan formal dilakukan di kampus agar mahasiswa terbiasa mendengar bahasa kedua. Di dalam kelas dosen dapat menyampaikan materi dengan bahasa pengantar berbahasa Arab, dalam menterjemahkan kalimat atau mufrodad hendaknya dosen menggunakan metode langsung dan bukan metode terjemah sehingga mahasiswa terbiasa mendengar dan berfikir mencari makna dan terjemahannya. Lingkungan formal ini memberikan pembelajaran bagi mahasiswa FTK untuk mempelajari sistem bahasa (pembelajaran tentang unsur-unsur bahasa) atau wawancara bahasa (peningkatan keterampilan berbahasa).

Dalam menciptakan lingkungan informal banyak memberikan wacana bahasa dari pada sistem bahasa sebagaimana dalam menciptakan lingkungan formal. Penciptaan lingkungan informal diberikan dengan cara penggunaan bahasa yang dilakukan oleh dosen bahasa Arab, mahasiswa, pihak civitas akademika dan lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa hendaknya semua pihak dapat mendukung terwujudnya lingkungan berbahasa baik lingkungan formal maupun lingkungan informal sehingga tercapainya kompetensi berbahasa oleh mahasiswa.

Ada beberapa usaha bagi peneliti untuk menciptakan lingkungan bahasa di lingkungan FTK agar penguasaan bahasa Arab mereka meningkat, diantaranya adalah:

¹⁵ Moh. Miftachul choiri, "Pemberdayaan Madrasah dan Pendidikan Berbasis Masyarakat," Jurnal Tarbiyah 21, no. 2 (2014): 337–53. DOI: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/17/204>

- 1) Semua civitas akademika mempunyai komitmen yang kuat dalam meningkatkan dan memajukan lingkungan berbahasa.
- 2) Adanya beberapa dosen yang mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik.
- 3) Adanya sarana dan prasarana seperti lab bahasa untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab.

b. Menciptakan lingkungan bahasa Arab formal

Untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa FTK, dapat peneliti simpulkan bahwa penciptaan lingkungan bahasa secara formal sangat penting disamping lingkungan informal. Pembelajaran bahasa Arab pada program PKPB ini dilakukan di dalam dan di luar kelas selama 10 kali pertemuan. Di dalam kelas dosen menggunakan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan komunikatif, pendekatan quantum dan pendekatan kontekstual. Hal ini dilakukan agar saat pembelajaran mahasiswa semangat mengikuti kegiatan tersebut.

Pemberian materi yang bervariasi sesuai dengan suasana dan keotentikan dan memperhatikan prinsip kebermaknaan, keterpakaian, dan kemenarikan sangat membantu mahasiswa dalam memahami bahasa Arab dengan cepat. Pemberian materi bahasa Arab menggunakan metode-metode yang relevan dan teknik-teknik yang bervariasi sangat penting agar mahasiswa tidak bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian dosen dapat memberikan beberapa latihan kepada mahasiswa berupa latihan harian yaitu mengarang bebas sesuai dengan tema keseharian agar mereka berlatih menulis, latihan pidato dengan menggunakan bahasa Arab, latihan percakapan agar mahasiswa mendapatkan mufrodat yang banyak.

Pembelajaran bahasa kedua sebagai bahasa yang baru dikenal oleh mahasiswa atau mahasiswa dapat menerima dan memahami bahasa kedua dengan baik harus melalui proses pembelajaran. hal ini sangat berbeda dengan penerimaan bahasa pertama atau bahasa ibu. Maka seorang dosen dalam melakukan pembelajaran bahasa kedua harus memahami prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip prioritas (اولويات التقديم)

Dalam melakukan proses pembelajaran dosen harus memilih terlebih dahulu materi yang tepat bagi mahasiswanya dengan melihat latar belakang mereka. Dalam pembelajaran PKPBA ini ada enam jurusan yang masing-masing sangat berbeda latar belakang pendidikan mereka. Memilih materi yang tepat sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dosen melakukan beberapa prinsip prioritas dalam penyampaian materi pada pembelajaran PKPBA, yaitu;

- a. Mendengarkan materi dahulu sebelum mahasiswa menulis kalimat bahasa Arab (الاستماع قبل الكتابة الكلام).
- b. Memberikan *kalimah* dahulu sebelum kata (Jumlah dalam kalimat) (الجملة قبل الكلمات).
- c. Memberikan mufrodat atau kosa kata yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari sebelum kosa kata yang sulit atau jarang digunakan (الكلمات اليومية قبل الكلمات العربية).

d. Mengajarkan bahasa Arab sebagaimana penutur aslinya (تعليم اللغات كالناطقين).

Dalam melaksanakan prinsip ini dosen banyak melatih pendengaran dan pengucapan dengan cara:

- 1) Dosen mengucapkan kata-kata beragam dari huruf per huruf kemudian kata perkata kemudian mahasiswa menirukan secara bersama-sama yang kemudian dosen menunjuk mahasiswa untuk dapat mengucapkan sendiri.
- 2) Dosen memberikan bunyi huruf yang sifat dan pengucapannya hampir sama seperti huruf ح، ه، ز، ذ، ع، ء، ش، س dan sebagainya.
- 3) Dosen mengajarkan bunyi bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa ibu seperti ث، خ، ذ، ص، ض dan seterusnya.

Dengan melakukan prinsip prioritas tersebut dosen dapat melatih mahasiswa untuk melafalkan huruf-huruf tunggal serta mendorong mahasiswa pada saat pembelajaran untuk banyak menyimak dan melafalkan serta menirukan kosa kata dengan benar baik intonasinya, cara berhenti serta panjang pendeknya.

2. Prinsip koreksitas dan akuraksi (الدقة)

Dalam pembelajaran bahasa kedua/asing seorang dosen harus dapat memberikan *islah* atau pembenaran kepada mahasiswa jika mereka salah mengucapkan kata/kalimat. Dalam prinsip ini seorang mahasiswa harus banyak latihan mendengarkan kalimat-kalimat bahasa Arab agar mereka terbiasa dan dapat mengucapkannya. Setelah pembenaran dilakukan pada bunyi bahasa selanjutnya dosen memperhatikan aspek intonasi dan gaya bahasa yang diucapkan agar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh dosen dalam melakukan prinsip koreksitas dan akurasi yaitu:

- a. Dosen mengoreksi bunyi bahasa (الأصوات)
- b. Dosen mengoreksi pembelajaran sintaksis (التراكيب)
- c. Dosen mengoreksi pembelajaran ma'na (المعاني)

Dengan ketiga langkah tersebut di atas dosen menjelaskan setiap kata yang telah menjadi satu kalimat. Dalam bahasa Arab banyak kata yang memiliki banyak arti atau makna. Disinilah letak pentingnya dosen memberikan pembelajaran makna dan mengoreksinya jika mahasiswa salah dalam menterjemahkan arti makna kalimat.

Dosen bahasa Arab harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam menjelaskan makna dari sebuah ungkapan karena kejelasan petunjuk. Petunjuk yang dimaksud adalah dalil atau kata-kata yang dijadikan kata kunci dalam memahami makna yang ada di dalam kalimat tersebut.

3. Prinsip gradasi (التدرج)

Pembelajaran di PKPB ini peneliti sangat memperhatikan gradasi dalam proses pembelajaran, dikarenakan karena berbedanya latar belakang pemahaman mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Dalam pembelajaran bahasa Arab tahapan yang pertama kali diberikan oleh dosen yaitu tentang kosakata/مفردات. Setelah mahasiswa memahami kosakata dengan baik dan dapat

menghafal beberapa kosakata tahap selanjutnya yaitu pemberian tentang tata bahasa atau قواعد. kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap pembelajaran makna atau arti (الدلالة).

4. Prinsip emosional (التشويق عنصر)

Dalam mempelajari bahasa asing seorang dosen harus mempunyai rasa emosional kepada mahasiswanya. Dalam hal ini dosen harus mengajar dengan ikhlas dan serius untuk menjadikan mahasiswanya dapat memahami bahasa Arab. Adanya ikatan emosional antara dosen dan mahasiswa dapat membantu mahasiswa cepat dalam menerima informasi dan memahami bahasa Arab. Selain itu dosen mengajar dengan prinsip menyenangkan dan tidak menakutkan. Dengan terciptanya suasana menarik dan menyenangkan mahasiswa tidak takut dan canggung dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu ketika mengajar, seorang dosen harus menjauhkan suasana yang dapat mendatangkan ketidaknyamanan, selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa, selalu membangun komunikasi, interaksi dengan menciptakan bermacam-macam aktivitas atau kegiatan. Prinsip emosional ini tercipta ketika di dalam kelas adanya rasa kedekatan antara dosen dan mahasiswa sehingga mereka mau banyak berlatih dan membaca baik di kelas maupun di luar kelas.

5. Prinsip memahami esensi dan memperbanyak aplikasi (والماتنة الصلاة)

Dari prinsip ini perlu difahami oleh dosen dan mahasiswa bahwa dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua adalah perlu adanya praktek atau latihan. Bahasa bukan hanya bersifat teoritis saja tapi juga harus aplikatif. dari hasil pembelajaran di kelas oleh dosen, maka dapat difahami bahwa setiap pembelajar (mahasiswa) sebaiknya diarahkan pada latihan penggunaan bahasa (praktek) bahasa bukan hanya pada pemahaman tata bahasanya saja. Dalam pembelajaran di PKPBA mahasiswa diarahkan untuk banyak membaca dan menulis serta latihan berbicara agar apa yang mereka pelajari dapat dipahaminya dengan benar.

Setelah mahasiswa memahami esensi bahasa, selanjutnya kegiatan bahasa diarahkan untuk membangun mental bahasa peserta didik. Dalam hal ini dosen harus dapat membangun kesadaran peserta didik untuk dapat menggunakan bahasa Arab dalam setiap aktivitasnya sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masing-masing. Dengan banyaknya latihan maka mahasiswa akan lebih banyak mendapatkan kosakata baru (*mufrodah*). Pembelajaran kalam yang dilakukan oleh dosen di kelas yaitu dengan jumlah pertemuan 10 kali, maka dosen harus dapat mengelola waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun langkah yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran *kalam* yaitu:

- a. Untuk pertemuan pertama dosen harus dapat mengajarkan kepada mahasiswa cara pengucapan bunyi bahasa yang benar dan fusha sesuai dengan kaidah dan *makbarijul huruf*.
- b. Pada pertemuan kedua mahasiswa mampu menggunakan *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah*, dan kalimat Tanya (*istifhamiyah*) dengan benar.
- c. Pada pertemuan ketiga mahasiswa mampu menggunakan beberapa kosa kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah*, *istifhamiyah* (seperti kata-kata yang ada di sekelilingnya, di ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, di dapur dan sebagainya).
- d. Pada pertemuan keempat mahasiswa dilatih untuk banyak berbicara di kelas dengan bahasa Arab.

- e. Pertemuan kelima mahasiswa di beri tes atau soal latihan agar dosen dapat mengetahui kemampuan mahasiswa.

Setelah pertemuan kelima dosen melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran. Adapun hal-hal yang dapat dianalisis yaitu:

- 1) Materi pembelajaran
- 2) Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang disampaikan.
- 4) Waktu yang digunakan

Untuk pembelajaran *kalam* dosen menggunakan metode langsung yakni proses pembelajaran langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Selain itu dosen menggunakan visual atau gambar serta audio atau ungkapan yang dapat ditampilkan di kelas. Setelah mahasiswa memperhatikan materi selanjutnya dosen mengajak mahasiswa untuk dapat menangkap kata-kata dalam ungkapan tersebut dan mencoba agar mahasiswa dapat memahami makna yang ada di dalamnya. Kemudian dosen menginventarisasi beberapa kosa kata yang ada dalam materi tersebut. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh dosen ketika pembelajaran *kalam* di kelas, yaitu:

- a) Dosen bersama mahasiswa memperhatikan kalam yang ada dalam tema kemudian mencari *mufrodat* yang sulit.
- b) Dosen menjelaskan *mufrodat* yang sulit dengan membuat contoh ke dalam kalimat, yang kemudian mahasiswa mencari makna kalimat dengan berdiskusi dengan temannya.
- c) Mahasiswa berlatih untuk membuat kalimat *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah* dan kalimat *istifhamiyah*.
- d) Mahasiswa mengembangkan kegiatan *kalam* dengan memainkan peran-peran tertentu sebagai kegiatan bahasa.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab maka hasil penilaian dapat dikategorikan berdasarkan aspek ke-*fashih*-an dalam pengajaran, aspek penguasaan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna. Untuk aspek ke-*fashih*-an dalam mengucapkan kata, mayoritas mahasiswa dapat mengucapkannya dengan baik, untuk aspek penguasaan kosa kata bagi mahasiswa Jurusan PBA, PAI, dan PGMI mayoritas mereka memahami kosa kata dengan baik, hal ini disebabkan latarbelakang pendidikan mereka yang dulunya pernah belajar di Madrasah 'Aliyah atau pesantren, dan banyak mahasiswa yang tinggal di pesantren tradisional. Sedangkan untuk kemampuan menyusun kata-kata ke dalam kalimat sebagian mahasiswa kurang dapat menyusun dengan benar. Hal ini disebabkan minimnya pemahaman mereka tentang kaidah nahwu yang mereka pahami.

Mahasiswa Jurusan PBA mayoritas mereka dapat memahami hal tersebut di atas dikarenakan mereka sering latihan dan sering mendapatkan materi bahasa Arab baik di sekolah (MA) ataupun di pesantren, sedangkan mahasiswa Jurusan lain ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat atau belum memahami dengan baik, hal ini disebabkan mereka baru memahami dan belajar bahasa Arab di Perguruan Tinggi ini.

Untuk pembelajaran *qira'ah* mahasiswa memahami beberapa aspek bahasa. *pertama*, Mahasiswa dapat memahami akidah-kaidah huruf seperti *makharijul huruf*, panjang pendek, *washal* dan *waqafnya*. *Kedua*, mahasiswa memahami penerapan kaidah sharaf. *Ketiga*, mahasiswa memahami

penerapan kaidah *nabwu*. Keempat, mahasiswa memahami penerapan kaidah *balaghah* (terutama tentang *ma'ani* dan *bayan*) dan terakhir *istintabb* ke dalam bahasa ibu. Dalam pembelajaran *qira'ah* materi yang disampaikan sesuai dengan pembelajaran *kalam*. Hal ini dilakukan agar mahasiswa lebih mudah memahami materi karena adanya persamaan kosakata dalam tema yang disampaikan. Materi *qira'ah* yang disampaikan terdiri dari tiga unsur yaitu: *pertama*, kandungan isi materi yang ada di dalamnya (المعنى الذهني), *kedua*, kata yang disampaikan (اللفظ الذي يؤديه), *ketiga*, lambang yang tertulis (الرموز المكتوبة).

Dalam materi *qira'ah*, mahasiswa dapat merubah huruf menjadi ungkapan lisan, dari kata atau *mufrodad* menjadi *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah* atau kalimat *istifhamiyah*. Dalam pembelajaran *qira'ah* ini peneliti mendapatkan beberapa problematika yang muncul bagi mahasiswa yang belum memahami bahasa Arab, diantaranya adalah:

- 1) dalam materi *qira'ah* adanya huruf tambahan yang tidak perlu dibaca, misalnya ذهبوا
- 2) adanya huruf yang ter subordinasi (الحروف المقلوبة), yaitu huruf yang tertulis tetapi tidak dibaca karena dikalahkan oleh bunyi huruf berikutnya dengan cara membaca ganda (التشديد) dan kadang-kadang dua huruf sekaligus yang di-*nafi*-kan dalam membaca huruf berikutnya, seperti الشمس، من الشمس.
- 3) adanya beberapa huruf yang mempunyai karakter khusus pada sifat maupun *makhrojnya* seperti, ض، ص، ظ، ط، ع، ح، غ، خ.
- 4) cara membaca huruf Arab sangat berbeda dengan cara membaca huruf latin.
- 5) dalam membaca teks Arab harus juga diperhatikan tempo, irama, dan intonasi membaca tulisan Arab yang sangat berbeda dengan huru latin.
- 6) banyaknya *mufrodad* yang baru dan asing.

Semua masalah di atas karena tidak terdapat pada bahasa ibu, maka bagi mahasiswa yang belum memahami dan mengerti bahasa Arab mereka akan kesulitan membaca dan memahami bahasa Arab dengan baik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan sistem intensifikasi dapat dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasnauddin Banten. Kegiatan tersebut dapat dilakukan setiap hari sekali dalam satu minggu selama 2 jam Pelajaran. Dengan intensifnya kegiatan ini maka akan mendisiplinkan mahasiswa belajar bahasa Arab dengan baik disemua Jurusan dengan dibimbing setiap satu kelas satu tutor. Kegiatan PKPBA ini menggunakan buku *Al-Arabiyah Li Al-hayat* yang diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau dapat juga tutor menggunakan buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik*.

Keberhasilan kegiatan PKPBA ini harus didukung oleh semua pihak baik dari mahasiswa, tutor dan pihak fakultas yang dalam hal ini dibawah bimbingan wakil dekan 3 dengan tujuan pembinaan keterampilan berbahasa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan adanya

penelitian ini semoga kedepan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal sehingga menjadi program wajib kegiatan intensifikasi bahasa Arab.

Acknowledgment

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya article ini. Semoga menjadi masukan untuk lebih baik lagi.

Bibliografi

- Arifudin. "Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI)." *An-Nizom* 5, no. 3 (2020): 139–48. DOI: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/3891/2836>
- Asy'ari, M. "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 02 (2019): 288. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1465>
- Bulkisah, Bulkisah. "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 308–18. DOI: <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.455>
- Hermawan, Acep, and Chaedar Alwasilah. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Indriana, Dina. *Mengajar Efektif Dengan Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- . *Mengenal & Model Gaya Pembelajaran*. Yogyakarta: Diandra Kretaif, 2018.
- Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2017.
- Junaidi, Junaidi. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56. DOI: <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kartini. "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Input yang Heterogen pada LAIN Palopo." *Progress in Retinal and Eye Research* 2, no. 2 (2019): 25–25. DOI: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1207/843>
- Moh. Miftachul choiri. "Pemberdayaan Madrasah dan Pendidikan Berbasis Masyarakat." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 337–53. DOI: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/17/204>
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nadhirah, Yahdinil Firda. *Psikologi Belajar Mengajar*. Serang Banten: Media madani, 2017.
- Rusyadi, Refki, and Moh Farih Fahmi. "Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi (Studi Lapangan di Jurusan Ekonomi Syariah FEBI LAIN Tulung Agung)." *Dar El-Ilmi* 7, no. 1 (2020): 66–76. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v7i1.2028>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Usamah, Asep. “Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan Tes Baca Tulis Al-Qur’an,” 2022, 1–6. DOI: <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/JIESS/article/view/1950>